

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi yang dimaksud adalah suatu proses penerapan suatu konsep, kebijakan atau inovasi dalam manajemen yang berhubungan antar masyarakat dalam suatu kelompok pendidikan, meliputi Kepala Sekolah, Waka Humas, Komite, wali siswa. Berkaitan dengan perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), pengarahannya (actuating), dan pengawasan (Controlling) dan penilaian (Evaluating) untuk mencapai tujuan tersebut.

Setiap kegiatan dalam organisasi membutuhkan manajemen, begitu juga dalam kegiatan hubungan masyarakat (humas) atau Public relations di lembaga pendidikan. Manajemen banyak diartikan sebagai ilmu dan seni untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Ini berarti manajemen hanya dapat dilaksanakan apabila dalam pencapaian tujuan tersebut tidak hanya dilakukan seorang tetapi juga dilakukan lebih dari seorang dalam pencapaian tujuan. Menurut Siagin, pengertian manajemen adalah sebagai proses menggerakkan orang lain untuk memperoleh hasil

tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. “Proses” dalam manajemen merupakan bentuk kemampuan atau keterampilan memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan organisasi. Karena itu dalam manajemen mencakup konsep kepemimpinan, human relations (hubungan manusia), pengambilan keputusan, manusia, sarana, dan kerjasama.¹

Selain itu, hubungan masyarakat pada dasarnya merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan setiap organisasi. Public relations, khususnya di lembaga pendidikan pada umumnya disebut hubungan masyarakat (humas). Kemudian Somoes mengartikan humas adalah, merupakan proses interaksi, sebagai fungsi manajemen, merupakan aktivitas di berbagai bidang ilmu, merupakan profesi profesional dalam bidangnya, dan merupakan penggabungan berbagai disiplin ilmu.²

Dapat disimpulkan, konsep humas dalam praktik merupakan konsep kebijaksanaan sosial, manajerial, administrasi, dan fungsional, konsep operasional dan integrasi, lingkungan, sistem komunikasi, teori, dan pola berpikir. Humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mereka mendukungnya dengan sadar dan sukarela. Hubungan masyarakat menjalankan

¹ Zulkarnain Nasution. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), 9.

²*Ibid.*, 11.

usahanya untuk mencapai hubungan yang harmonis antara sesuatu badan organisasi dengan masyarakat sekelilingnya.³

Dalam konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip Mulyasa, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu pendidikan yang dimaksud disini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.⁴

Namun dalam kenyataannya, di Indonesia humas memiliki berbagai permasalahan diantaranya adalah pola koordinasi bagian Humas dengan bagian lain tidak terjalin dengan baik, kedudukan Humas dalam struktur suatu kelembagaan yang belum berarti, dimana humas hanya dianggap sebagai pelengkap dalam struktur sebuah organisasi/sekolah, SDM Humas yang tidak

³ Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 155.

⁴ Aminatul Zahroh. *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 28.

profesional atau penempatannya tidak sesuai kompetensinya, kurangnya dukungan sarana dan prasarana atau infrastruktur di bidang Humas, dan terbatasnya akses dan kewenangan Humas itu sendiri.⁵ Selain permasalahan humas, mutu pendidikan juga memiliki suatu permasalahan diantaranya yaitu rendahnya kualitas guru yang disebabkan oleh guru atau pengajar yang mengajar tidak pada kompetensinya. Misalnya: pengajar A memiliki dasar pendidikan di bidang Bahasa, namun dia mengajarkan keterampilan, yang sebenarnya bukan kompetensinya, kemudian mutu proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.⁶

Di dalam SMAN 1 Ponorogo ini memiliki berbagai sisi keunggulan, diantaranya adalah siswa yang memenangkan suatu perlombaan atau berprestasi, media luar akan meliput prestasi siswa tersebut seperti Radar Ponorogo, ketika SMAN 1 Ponorogo mengadakan event, media luar akan bekerja sama dengan SMAN 1 Ponorogo agar dapat meliput event yang diadakan sekolah tersebut, seperti media BBS TV Ponorogo, dan hubungan sekolah dengan orang tua siswa terjalin dengan baik, seperti pada rapat komite, sekolah memberikan saran dan pendapat kepada orang tua murid

⁵ Onong Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 113.

⁶ Hamid Hasan, *Pendidikan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Depdikbud, 2008), 11.

mengenai dana komite dimana iuran dana tersebut dapat disepakati secara bersama-sama.⁷

Berdasarkan penjelasan singkat diatas tentang permasalahan dan sisi keunggulan humas dan mutu pendidikan, maka penulis akan melakukan penelitian tentang “Manajemen Humas Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Siswa Di SMAN 1 Ponorogo Tahun 2018-2019.”

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat luasnya cakupan latar belakang pembahasan diatas dan dikarenakan terbatasnya waktu, maka fokus penelitian ini pada:

1. Sistem manajemen hubungan masyarakat dengan wali siswa, komite, warga sekolah, dinas pendidikan, Perguruan Tinggi di SMAN 1 Ponorogo.
2. Kualitas mutu lulusan siswa di SMAN 1 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan hubungan masyarakat dengan wali siswa, komite, warga sekolah, dinas pendidikan, dan Perguruan Tinggi di SMAN 1 Ponorogo ?
2. Bagaimana pelaksanaan hubungan masyarakat dengan wali siswa, komite, warga sekolah, dinas

⁷ Wawancara dengan Ibu Endah Susilowati, M.Pd. tanggal 12 Januari 2018 di Ruang Wakasek SMAN 1 Ponorogo.

pendidikan, dan Perguruan Tinggi di SMAN 1 Ponorogo ?

3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan hubungan masyarakat dengan wali siswa, komite, warga sekolah, dinas pendidikan, dan Perguruan Tinggi di SMAN 1 Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan hubungan masyarakat dengan wali siswa, komite, warga sekolah, dinas pendidikan, Perguruan Tinggi, dan lembaga-lembaga terkait di SMAN 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan hubungan masyarakat dengan wali siswa, komite, warga sekolah, dinas pendidikan, Perguruan Tinggi, dan lembaga-lembaga terkait di SMAN 1 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan hubungan masyarakat dengan warga sekolah, komite, wali siswa, dan kepala sekolah di SMAN 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

Secara teoritik memanfaatkan teori fungsi manajemen humas. Fungsi manajemen humas ada enam macam yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan, fungsi pengkoordinasian, fungsi pengarahan, dan fungsi pengawasan.

2. Manfaat Penulis

- a) Bagi penulis, dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis khususnya dalam mengatasi permasalahan menerapkan manajemen humas, selain itu dengan hasil penelitian ini dapat menjadi bekal ketika penulis terjun langsung dalam penelitian.
- b) Bagi lembaga IAIN Ponorogo, sebagai dokumen yang dijadikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan IAIN Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian kualitatif ini terdiri enam bab yang berisi:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, bab pertama ini memudahkan dalam memaparkan data.

Bab II berisi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Berisi tentang penerapan manajemen humas, mutu pendidikan, bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesa.

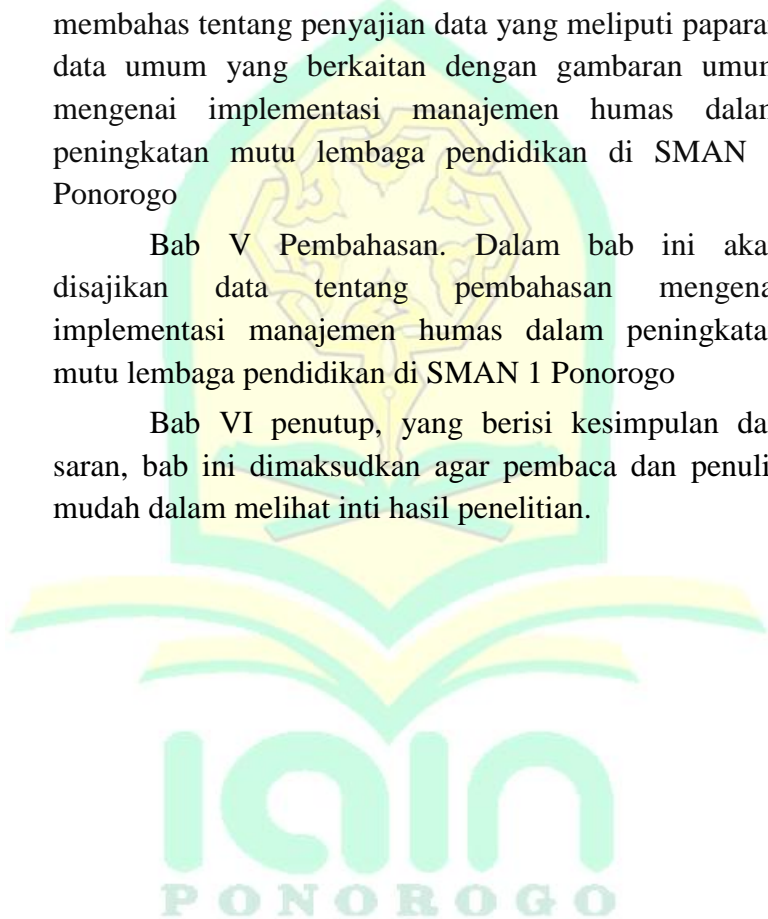
Bab III Metode Penelitian adalah temuan penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian, bab

ini menjelaskan mengenai metode penelitian agar mengetahui metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Temuan Penelitian Dalam bab ini membahas tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum yang berkaitan dengan gambaran umum mengenai implementasi manajemen humas dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan di SMAN 1 Ponorogo

Bab V Pembahasan. Dalam bab ini akan disajikan data tentang pembahasan mengenai implementasi manajemen humas dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan di SMAN 1 Ponorogo

Bab VI penutup, yang berisi kesimpulan dan saran, bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.



BAB II

HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN SISWA

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Nur Khasanah (133111402), Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Darussalam Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017

Adapun hasil penelitian ini adalah : (1) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu input pendidikan melalui menyiapkan pendidik yang profesional sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan, (2) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu hasil dari SMP Darussalam Surakarta dengan memberikan kesempatan para siswa-siswi untuk diikutsertakan dalam kegiatan lomba baik antar siswa dilingkup sekolah, tingkat Kecamatan ataupun Kabupaten.

2. Hermawati (37131084), Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Adapun hasil penelitian ini adalah : (1) Memahami keadaan internal dan eksternal madrasah dengan mengidentifikasi kelemahan maupun kekuatan madrasah maka manajer humas dapat mengambil keputusan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan untuk perbaikan madrasah tersebut, (2) Pengenalan madrasah kepada masyarakat dan menjalin

kerjasama dengan instansi lain diantaranya dengan melakukan upaya pemahaman tentang madrasah bahwa madrasah kini bukan lagi sebagai tempat belajar ilmu agama saja tetapi segala ilmu baik ilmu umum maupun agama, dan kini madrasah hadir memiliki kompetensi yang lebih baik lagi dan selalu meningkatkan kemampuan agar mampu memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat.

Perbedaan 2 (dua) telaah hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- 1) Meningkatkan mutu input pendidikan melalui menyiapkan pendidik yang profesional, sedangkan penelitian ini meningkatkan mutu pendidikan dengan mengacu pada fungsi manajemen humas yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan.
- 2) Memahami keadaan internal dan eksternal Madrasah dengan mengidentifikasi kelemahan maupun kekuatan Madrasah, sedangkan penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada dilembaga pendidikan maupun yang ada di Madrasah.

B. Sistem Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Lulusan Siswa

1. Sistem Manajemen

a. Pengertian Sistem Manajemen

Sistem adalah jaringan kerja prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul

bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Menurut Murdik bahwa sistem adalah seperangkat elemen yang membentuk kegiatan atau suatu prosedur atau bagian pengolahan yang mencari suatu tujuan-tujuan bersama dengan mengoperasikan data atau barang pada waktu tertentu untuk menghasilkan informasi atau energi atau barang.⁸

Menurut Siagin pengertian manajemen adalah sebagai proses menggerakkan orang lain untuk memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. “Proses” dalam manajemen merupakan bentuk kemampuan atau keterampilan memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan organisasi. Karena itu dalam manajemen mencakup konsep kepemimpinan, human relations (hubungan manusia), pengambilan keputusan, manusia, sarana dan kerjasama.⁹

Dari penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa sistem manajemen adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasi, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang

⁸ Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 1999), 28.

⁹ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, 9.

secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.

b. Fungsi Sistem Manajemen

Dari pengertian sistem manajemen tersebut, fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan dalam konteks kegiatan di lembaga pendidikan.¹⁰

1) Fungsi Perencanaan

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa jumlah biayanya. Perencanaan menurut Gibson mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pada fungsi manajemen humas di lembaga pendidikan merupakan kesepakatan dan pengertian di antara personil lembaga pendidikan tentang apa yang harus dicapai organisasi. Menurut jangka waktunya perencanaan dapat dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan, yakni: (a) perencanaan jangka pendek (satu minggu, satu bulan, dan satu tahun); (b) perencanaan jangka menengah (perencanaan

¹⁰ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, 11.

yang dibuat untuk jangka waktu 2 sampai 5 tahun); dan (c) perencanaan jangka panjang (perencanaan yang dibuat lebih dari 5 tahun).¹¹

Dalam menyusun perencanaan harus melibatkan banyak orang, yang harus menghasilkan program-program lembaga pendidikan, meliputi: program yang berpusat pada siswa, kurikulum, pembelajaran, supervisi; keuangan, sarana dan prasarana, kepegawaian, layanan khusus, hubungan masyarakat, dan lain-lainnya.

2) Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama di lembaga pendidikan. Kegiatan pengorganisasian bertujuan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip manajemen lembaga pendidikan. Fungsi pengorganisasian di sini meliputi: pembagian tugas kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan, serta menetapkan wewenang dan tanggung jawab, sistem komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap karyawan di dalam suatu tim kerja yang solid dan terorganisir.

¹¹*Ibid.*, 12.

Langkah-langkah mendasar dalam mengorganisasi program-program di lembaga pendidikan menurut Gorton yaitu menentukan tugas, parameter waktu dan kebutuhan, jabatan dan tanggung jawab, merinci hubungan kewenangan, hubungan kepengawasan, hubungan komunikasi. Sedangkan prinsip pengorganisasian adalah organisasi lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang jelas, tujuan pendidikan dapat dipahami dengan jelas dan diterima setiap tenaga pengajar dan karyawan, termasuk siswa dan orang tua siswa.

3) Fungsi Penggerakkan

Menggerakkan dalam hal ini merangsang anggota-anggota organisasi melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Menurut Davis menggerakkan adalah kemampuan pemimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Jadi, pemimpin lembaga pendidikan menggerakkan dengan semangat, pengikut juga bekerja dengann semangat. Tugas menggerakkan dilakukan pemimpin lembaga pendidikan, karena itu kepemimpinan lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan karyawan, tenaga pengajar melaksanakan program kerja.¹²

¹²*Ibid.*, 13.

4) Fungsi Pengkoordinasian

Pengkoordinasian berarti menjaga agar masing-masing tugas-tugas yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab dikerjakan sesuai dengan aturan dalam mencapai tujuan. Menurut Gie pengkoordinasian adalah rangkaian aktivitas menghubungkan, menyatupadukan, dan menyelaraskan orang-orang dan pekerjaannya sehingga semuanya berlangsung secara tertib dan seirama menuju ke arah tercapaian tujuan tanpa terjadi kekacauan, percekocokan, dan kekosongan kerja.¹³

Dari pengertian tersebut dapat ditegaskan, pengkoordinasian pada lembaga pendidikan adalah mempersatukan rangkaian aktivitas penyelenggaraan di lembaga pendidikan dan pembelajaran dengan menghubungkan dan menyelaraskan orang-orang dan pekerjaannya sehingga semua berlangsung secara tertib ke arah tercapainya maksud yang telah ditetapkan. Koordinasi dapat diwujudkan dengan cara: rapat lengkap, pertemuan berkala, pembentukan panitia jika diperlukan, wawancara kepada bawahan, dan instruksi, sehingga kemampuan kepemimpinan lembaga pendidikan dalam mengorganisasikan

¹³*Ibid.*, 13.

program kerja lembaga pendidikan menjadi demikian penting.

5) Fungsi Pengarahan

Pengarahan dilakukan agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang ditetapkan, tidak terjadi penyimpangan yang dapat menimbulkan terjadinya pemborosan.

Menurut Sagala kegiatan pengarahan antara lain: (a) memberikan petunjuk dalam melaksanakan suatu kegiatan; (b) memberikan dan menjelaskan perintah; (c) memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan kepada pegawai agar dalam lebih efektif dalam melaksanakan tugas; (d) memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran; (e) memberikan koreksi agar setiap personil melaksanakan tugas-tugasnya secara efisien. Sebagai pengarah para pimpinan lembaga pendidikan tersebut berada pada tingkat pimpinan eksekutif tertinggi pada lembaga pendidikan tersebut.¹⁴

6) Fungsi Pengawasan

Pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku tenaga pengajar dan karyawan dalam organisasi lembaga pendidikan. Secara umum

¹⁴*Ibid.*, 14.

pengawasan dikaitkan dengan upaya mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian kualitas pendidikan.

Menurut Johnson mengemukakan, pengawasan merupakan fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi. Pendapat tersebut menegaskan, pengawasan sebagai kendali performance petugas, proses, dan output sesuai dengan rencana, walaupun ada penyimpangan hal itu diusahakan agar tidak lebih dari batas yang dapat ditoleransi.¹⁵

2. Hubungan Masyarakat di Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Hubungan Masyarakat

Menurut Ibnu Syamsi, humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mereka mendukungnya dengan sadar dan sukarela. Humas merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap-sikap publik, menyesuaikan policy dan prosedur instansi atau organisasi dengan kepentingan umum, menjalankan suatu program

¹⁵*Ibid.*, 14.

untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat.¹⁶

Pengertian humas secara umum dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya, atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan publik internal (dosen/ guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa), dan publik eksternal (orang tua mahasiswa/orang tua siswa, masyarakat dan institusi luar).

Humas di lingkungan organisasi kerja/instansi pemerintah termasuk juga di bidang pendidikan harus diartikan sebagai “rangkaiian kegiatan organisasi/instansi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu diluar organisasi tersebut, agar mendapatkan dukungan terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela. Hubungan yang harmonis sebagai hasil kerja Humas tampak sebagai berikut:¹⁷

- 1) Adanya saling pengertian antara organisasi/instansi dengan pihak luar.

¹⁶ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, 9.

¹⁷ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 157.

- 2) Adanya kegiatan yang membantu karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing.
- 3) Adanya kerjasama yang erat dengan masing-masing pihak dan merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya usaha pihak yang lain.

b. Fungsi dan Peran Hubungan Masyarakat di Lingkungan Sekolah dengan wali siswa, komite, warga sekolah, dinas pendidikan, dan perguruan tinggi

- 1) Wali Siswa, memiliki hak untuk mendukung anaknya, hal ini dapat ditunjukkan melalui (1) adanya sebuah sikap positif terhadap peningkatan belajar dirumah dan proses pembelajaran di sekolah, (2) adanya rasa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya karena tugas mendidik anak tidak hanya dipegang oleh sekolah, (3) peningkatan sebuah sikap yang positif terhadap sekolah di lingkungan rumah, (4) mendukung kebijakan sekolah, khususnya kebijakan disiplin¹⁸. Adapun fungsi dari adanya wali siswa yaitu:

a) Fungsi¹⁹

- (1) Memelihara, mengembangkan, mempertahankan adanya

¹⁸ Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana, *Manajemen & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 133.

¹⁹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 188.

komunikasi timbal balik yang diperlukan dalam menangani, mengatasi masalah yang muncul, atau meminimalkan munculnya masalah.

- (2) Memudahkan pemanfaatan narasumber.
- (3) Tahu hal-hal persekolahan dan inovasinya.
- (4) Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tentang pendidikan lebih mudah diwujudkan.
- (5) Menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan.
- (6) Melakukan usul-usul terhadap lembaga pendidikan.

b) Peran²⁰

- (1) Partisipasi/peran serta masyarakat tidak saja dalam bentuk gagasan/usul/saran tetapi juga berikut organisasi dan kepengurusannya yang dirasakan benar-benar bermanfaat bagi kemajuan sekolah.
- (2) Peran serta masyarakat tidak dibatasi oleh jenjang sekolah tertentu, sepanjang tidak mencampuri urusan teknik edukatif/akademis.

²⁰ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 84.

- (3) Peran serta masyarakat akan bersifat konstruktif, apabila mereka sebagai awam diberi kesempatan memberi dan memahami permasalahan serta cara pemecahannya bagi kepentingan dan kemajuan sekolah.
 - (4) Pihak awam dalam berperan serta dalam membantu dan merealisasikan program sekolah, hendaknya menghormati dan mentaati ketentuan/peraturan yang diberlakukan di sekolah.
 - (5) Segala saran yang berkaitan dengan kepentingan sekolah harus disalurkan melalui lembaga resmi yang bertanggung jawab dalam melaksanakannya.
- 2) Komite, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.²¹ Adapun fungsi dan perannya sebagai berikut:

²¹ Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana, *Manajemen & Supervisi Pendidikan*, 124.

a) Fungsi²²:

- (1) Mampu sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan tidak langsung (melalui media pers) kepada pimpinan lembaga dan publik intern (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa).
- (2) Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas bertindak sebagai pengelola informasi kepada publik intern dan publik ekstern, seperti menyampaikan informasi kepada pers dan promosi.
- (3) Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.
- (4) Mengembangkan pemahaman tentang maksud dan saran-saran dari sekolah.
- (5) program sekolah dengan kata-kata kebutuhan-kebutuhan terpenuhi.
- (6) Mempersatukan orang tua, murid serta guru-guru dalam memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik.
- (7) Memberi tahu masyarakat tentang pekerjaan sekolah.

²² Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, 23.

b) Peran²³:

- (1) Membina hubungan harmonis kepada publik internal (dalam lingkungan lembaga pendidikan, seperti: dosen/guru, tenaga administrasi, dan siswa), dan hubungan kepada publik eksternal (diluar lembaga pendidikan, seperti: orang tua siswa, dan diluar lembaga pendidikan).
 - (2) Membina komunikasi dua arah kepada publik internal (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa), dan publik eksternal (lembaga luar instansi, masyarakat, dan media massa) dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian, dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah di tetapkan pimpinan.
- 3) Warga Sekolah, yaitu orang yang berada di sekolah dengan memiliki tujuan tertentu. Warga sekolah terdiri dari siswa, guru, karyawan. Adapun fungsi dan perannya sebagai berikut:
- a) Fungsi²⁴:
 - (1) Mengabdikan selaku lembaga masyarakat
 - (2) Melestarikan dan memindahkan nilai-nilai kultural kepada generasi penerus

²³*Ibid.*

²⁴*Ibid.*, 32.

(3) Menjamin kemajuan sosial sejauh suatu lembaga sosial bisa menjamin kemajuan.

b) Peran:

(1) Mengembangkan pemahaman kepada masyarakat tentang maksud-maksud dan sasaran dari sekolah.

(2) Menjalin dan meningkatkan hubungan harmonis antara orang tua siswa dengan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik.

(3) Membangun kesan positif dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah.

(4) Memberikan penilaian program kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

4) Dinas Pendidikan, merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang pendidikan.

Adapun fungsi dan perannya sebagai berikut:

a) Fungsi²⁵:

(1) Mempersiapkan mental publik untuk menerima kebijakan pemerintah untuk mengetahui kepentingan publik, mengevaluasi perilaku publik ataupun organisasi, menyiapkan prakondisi untuk mencapai saling pengertian,

²⁵ Zaenal Mukarom Dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Pelayanan Publik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 193-195.

percaya dan saling membantu terhadap tujuan publik atau organisasi yang diwakilinya.

- (2) Memberikan penerangan yang berkaitan dengan kepentingan lembaga pemerintah dan kepentingan khalayak dengan cara-cara yang sesuai dengan zamannya.
- (3) Mengukur dan menafsirkan sikap, pendapat, dan perilaku masyarakat terhadap lembaga pemerintah sehingga tercapainya misi pesan yang dikehendaki.
- (4) Merumuskan kegiatan-kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengertian masyarakat terhadap aktivitas lembaga pemerintah untuk memperoleh dukungan publik.
- (5) Melaksanakan dan mengembangkan setiap program yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan saling pengertian antara pemerintah dan masyarakat sehingga terjalin kerja sama yang diharapkan.
- (6) Melakukan evaluasi internal sejauh mana terjalinnya kerja sama harmonis dan sampai di mana telah terciptanya persepsi positif masyarakat dan citra lembaga pemerintah yang didambakan.

- (7) Menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga/instansi dan publiknya, internal ataupun eksternal dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dengan upaya menciptakan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan.
- (8) Mengatur sirkulasi informasi internal dan eksternal, dengan memberikan informasi serta penjelasan seluas mungkin kepada publik (masyarakat) mengenai kebijakan, program, serta tindakan-tindakan dari lembaga pemerintahan agar dipahami sehingga memperoleh dukungan publik.

b) Peran²⁶:

- (1) Berperan sebagai problem solver, yakni apabila sebuah organisasi atau lembaga terjadi masalah-masalah atau krisis dengan publik, hubungan masyarakat harus berperan dalam mengatasi terselesaikannya masalah tersebut.
- (2) Humas berupaya memberikan pesan-pesan dan informasi kepada masyarakat umum dan khalayak tertentu sebagai

²⁶*Ibid.*, 194.

target sasaran. kemampuan untuk melakukan komunikasi timbal balik, memotivasi dan memengaruhi opini masyarakat dengan usaha untuk menyamakan persepsi dengan jujur dan sasaran instansi/lembaga yang diwakilinya.

(3) Humas berperan serta aktif dalam proses pengambilan keputusan memberikan sumbang saran, gagasan dan hingga ide-ide cemerlang serta kreatif dalam menyukseskan program kerja lembaga instansi/lembaga yang bersangkutan dan hingga pelaksanaan pembangunan nasional, dan menciptakan citra atau opini masyarakat yang positif.

5) Perguruan Tinggi, karakteristik humas perguruan tinggi sangat berbeda dengan humas perusahaan, instansi pemerintah, BUMN, karena humas perguruan tinggi outputnya bukan produk yang bisa langsung dipasarkan, produk humas perguruan tinggi adalah mendukung kegiatan pendidikan yang menghasilkan mahasiswa yang berkualitas.²⁷

Adapun fungsi dan perannya sebagai berikut:

²⁷ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, 64.

a) Fungsi²⁸:

- (1) Humas perguruan tinggi mampu membina hubungan baik dengan mahasiswa agar mahasiswa tersebut menjadi duta yang baik bagi perguruan tinggi.
- (2) Hubungan dengan masyarakat dan lingkungan bisnis, harus dibangun dengan baik. sebab itu humas perguruan tinggi harus mampu menciptakan hubungan harmonis dengan sektor industri dan masyarakat untuk membangun citra positif.
- (3) Kontribusi alumni merupakan sumber dukungan yang cukup besar bagi perguruan tinggi. karena humas perguruan tinggi harus memberikan perhatian dan meningkatkan hubungan dengan alumni yang bertujuan mengorganisir potensi alumni.
- (4) Humas membangun pemahaman dan pencapaian dukungan pemerintah terhadap perguruan tinggi. sebagai negosiator perguruan tinggi, hubungan masyarakat harus mampu memonitor dan melaporkan

²⁸*Ibid.*, 67.

perkembangan kebijakan dan segala informasi dari kedua belah pihak.

- (5) Hubungan masyarakat perguruan tinggi mutlak membangun hubungan baik dengan media pers. hal ini karena perguruan tinggi merupakan sumber berita, misalnya kebijakan perguruan tinggi, demo mahasiswa, peristiwa yang terjadi di perguruan tinggi, pendapat para ahli, dan lain-lain.

b) Peran²⁹:

- (1) Mensosialisasikan, memberikan informasi kebijakan yang terkait pada perguruan tinggi kepada masyarakat di dalam perguruan tinggi (mahasiswa, dosen, dan karyawan) dan masyarakat di luar perguruan tinggi (orang tua mahasiswa, alumni, lembaga/instansi lain) dan masyarakat luas.
- (2) Mengelola informasi yang jelas dan memberikan kesan citra positif.
- (3) Membina hubungan yang harmonis dengan pihak pers. tujuannya agar informasi atau berita-berita yang positif dan membangun tentang perguruan tingginya selalu menjadi bahan informasi pers itu.

²⁹*Ibid.*, 63.

- (4) Membina hubungan ke dalam (mahasiswa, dosen, dan karyawan) dalam hal ini menjembatani komunikasi dua arah antar pimpinan dengan mahasiswa, dosen, dan karyawan.
- (5) Membina hubungan ke luar (orang tua mahasiswa, alumni, lembaga/instansi luar, dan masyarakat pengguna jasa, slta sebagai bahan baku universitas, media massa dalam membantu membangun opini).

Menurut Radock peran hubungan masyarakat di perguruan tinggi adalah: (1) menyampaikan kepada masyarakat untuk mendukung tercapainya pengertian lembaga, khususnya dalam pendidikan, penelitian, pelayanan kepada masyarakat (2) harus mendidik masyarakat memahami, menghargai, bertoleransi dan mempertahankan kebutuhan utama atas kebebasan bagi mahasiswa untuk belajar dan mencari kebenaran tanpa ada tekanan.³⁰

Ngalim Purwanto berpendapat bahwa hubungan kerja sama sekolah dan masyarakat itu dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan,

³⁰*Ibid.*, 69.

yaitu (1) hubungan edukatif, (2) hubungan kultural, dan (3) hubungan institusional.³¹

- 1) Hubungan edukatif yang dimaksudkan disini ialah hubungan kerja dalam hal mendidik/murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri anak/murid. Antara sekolah yang diwakili oleh guru dan orang tua tidak saling berbeda atau berselisih paham, baik tentang norma-norma etika maupun norma-norma sosial yang hendak ditanamkan kepada anak-anak didik mereka. Juga kerja sama dalam berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk belajar di sekolah maupun di rumah, dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut kesulitan belajar maupun kenakalan anak-anak.
- 2) Hubungan kultural disini ialah usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Kita mengetahui bahwa sekolah merupakan suatu lembaga yang seharusnya dapat dijadikan barometer bagi

³¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 193.

maju-mundurnya kehidupan, cara berfikir, kepercayaan, kesenian, adat istiadat, dan sebagainya, dari masyarakat lingkungan sekolah itu. Untuk itu perlukan adanya hubungan kerja sama yang fungsional antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat.

- 3) Jenis hubungan yang ketiga ialah hubungan institusional, yakni hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara sekolah dengan sekolah-sekolah lain, dengan kepala pemerintahan setempat.

Hubungan masyarakat ini untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat untuk meningkatkan kemajuan pendidikan di lembaga pendidikan.³²

3. Mutu Lulusan Siswa

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan.³³

³² Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, 85.

³³ Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 295.

Nanang Fatah mengemukakan upaya peningkatan mutu dan perluasan pendidikan membutuhkan sekurang-kurangnya tiga faktor utama yaitu: (1) kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan, biaya dan sarana belajar; (2) mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa belajar efektif; (3) mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap keterampilan, dan mutu keluaran akan dapat terpenuhi jika dukungan biaya yang dibutuhkan dan tenaga profesional kependidikan dapat disediakan di sekolah.³⁴

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mutu adalah keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan memperoleh kepuasan. Mutu pendidikan bersifat relatif karena tidak semua orang memiliki ukuran yang sama persis. Namun demikian apabila mengacu pada pengertian mutu secara umum dapat dinyatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan menimbulkan kepuasan.

Mutu manajemen pendidikan tergambar dari setiap level proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan

³⁴ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 280.

evaluasi pendidikan menjadi satu kesatuan yang utuh. Deming mengatakan bahwa untuk membangun sistem mutu harus selalu dilakukan perbaikan mutu secara terus menerus.

b. Komponen Mutu Lulusan Siswa

Komponen manajemen mutu pendidikan difokuskan pada output dan proses pendidikan yang mengarahkan input pendidikan. Komponennya adalah³⁵:

- 1) Mutu lulusan sebagai hasil pendidikan: adalah lulusan yang memiliki prestasi akademis dan non akademis. Prestasi (student achievement) dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya hasil ujian negara). Dapat pula prestasi non akademis seperti prestasi pada cabang olahraga, seni atau keterampilan tambahan tertentu, misalnya: elektronik, komputer, beragam jenis teknik, jasa. Bahkan prestasi dalam kepemilikan sikap seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.
- 2) Mutu isi dan proses; isi adalah fokus pada kurikulum dan proses adalah pembelajaran yang berfokus pada siswa dan konten. Berbagai input dan proses harus selalu

³⁵ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 313.

mengacu pada mutu-hasil (output) yang ingin dicapai.

- 3) Mutu pendidik dan tenaga kependidikan; rasio antara guru dengan siswa sesuai dan guru-guru memiliki kualifikasi yang dinyatakan dengan sertifikasi guru. Disamping itu guru memiliki jaminan pengembangan karier.
- 4) Mutu sarana dan prasarana; sarana yang memadai dan mutakhir yang senantiasa didayagunakan untuk mendukung pembelajaran.
- 5) Mutu pengelolaan; terletak pada manajemen sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien yang diarahka secara konstruktif pada pembentukan kemampuan siswa.
- 6) Mutu pembiayaan; bahwa mutu adalah cost, aktivitas yang dilakukan memerlukan biaya, maka biaya untuk mutu harus dirancang sedemikian rupa dengan tetap mempertimbangkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas.
- 7) Mutu penilaian; evaluasi yang terus menerus dilakukan untuk menilai program sekolah dan pembelajaran sehingga hasilnya dapat dijadikan rujukan bagi pengambilan keputusan peningkatan mutu pendidikan.

Fattah memfokuskan pada tiga faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu: (1)

kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti mutu tenaga kependidikan, biaya, sarana belajar; (2) mutu proses belajar yang mendorong siswa belajar efektif; dan (3) mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai.³⁶

Dalam sistem pendidikan lulusan adalah titik pusat untuk tujuan dan pencapaian organisasi. Mutu lulusan tidak mungkin dapat dicapai apabila tidak ada mutu di dalam proses dan isi. Mutu didalam proses tidak mungkin ada tanpa ada tenaga pendidikan dan kependidikan lainnya serta segala sumber baik sarana maupun pembiayaan yang ditata oleh pengelola. Pengelola organisasi yang tepat memerlukan penilaian untuk terus melakukan koreksi dan perbaikan serta penyempurnaan organisasi dan kompetensi lulusan.

Pembangunan pendidikan bukan hanya berfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. Input yang baik tidak otomatis menjadi jaminan terjadinya peningkatan mutu.³⁷ Dalam misi mutu pendidikan ini adalah memenuhi kepuasan pelanggan. Menurut Peter & Waterman mutu harus sesuai dengan persyaratan

³⁶*Ibid.*, 313-314.

³⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 156.

yang diinginkan pelanggan. Mutu adalah keinginan pelanggan bukan keinginan sekolah.³⁸

Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Hal-hal yang termasuk dalam kerangka mutu proses pendidikan ini adalah derajat, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati, kepuasan, dan lain-lain.³⁹

Djogonegoro berpendapat bahwa sekolah yang bermutu memiliki indikator:

- (1) Memiliki prestasi diatas rata-rata sekolah didaerah tersebut;
- (2) Sarana dan prasarana yang lengkap;
- (3) Sistem belajar yang lebih baik dan durasi belajar lebih banyak;
- (4) Melakukan seleksi yang sangat ketat terhadap calon siswa baru;
- (5) Mendapatkan animo yang besar dari masyarakat;
- (6) Biaya sekolah yang lebih tinggi disbanding sekolah lain didaerah tersebut.

³⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 460.

³⁹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 53.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan digambarkan dengan kalimat yang akhirnya data disimpulkan, penelitian akan berisikan laporan data. Data tersebut berasal dari observasi, interview/wawancara dan dokumentasi selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan bidangnya tersebut kemudian dipertemukan teori selanjutnya akan dibenarkan dengan penelitian dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan. Penelitian kualitatif menggunakan latar alam sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan instrumen kunci sebagai sumber dalam mencari semua data dalam penelitian. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambaran-gambaran laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian.

Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan, laporan, foto, dokumen dan rekaman lainnya. Dalam penelitian kualitatif proses lebih dipentingkan daripada hasil sesuai dengan latar yang bersifat alami penelitian kualitatif lebih memperhatikan aktivitas nyata sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi. Analisa data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif.

Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah studi kasus tentang sistem manajemen hubungan masyarakat dalam peningkatan mutu lulusan siswa ialah penelitian yang dilakukan untuk mengungkap suatu keadaan secara mendalam, inisiatif, baik mengenai perseorangan secara individual, maupun kelompok lembaga organisasi sekolah. Metode studi kasus ini dirancang untuk menyelesaikan masalah bukan untuk menemukan atau menciptakan teori baru. Penelitian dilakukan dengan melalui penelitian lapangan (field research) dimana untuk memperoleh data yang akurat serta obyektif, maka penulis datang langsung ke lokasi penelitian.

2. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci yaitu peneliti melakukan upaya untuk memperoleh data secara langsung. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peranan penting ia merupakan perencana yaitu merencanakan penelitian, pelaksana pengumpulan data yaitu mencari data di lapangan, analisa yaitu menganalisa data dari lapangan, penafsir data, peneliti melaporkan data yang valid dari

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 15.

data yang diperoleh dari lapangan, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴¹

Peneliti hadir secara langsung dilokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Ponorogo untuk meneliti sistem manajemen hubungan masyarakat dan mutu lulusan siswa sehingga peneliti mampu mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti datang ke ruang waka SMA Negeri 1 Ponorogo guna untuk kegiatan observasi.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian kualitatif ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ponorogo. Penulis tertarik meneliti di SMA Negeri 1 Ponorogo karena peneliti menemukan permasalahan pada manajemen hubungan masyarakat yaitu terkait dengan penerapan manajemen humas dalam meningkatkan mutu lulusan siswa karena siswa manajemen humas masih kurang seperti pada kurangnya komunikasi dengan orang tua peserta didik, kurangnya kerja sama dengan lingkungan sekitar sekolah serta kurangnya partisipasi dari lingkungan sekolah.

Dalam pengelolaan hubungan masyarakat di SMA Negeri 1 Ponorogo ini belum optimal karena belum terjalin komunikasi dengan baik antara guru dengan orang tua murid. Dan juga kurangnya mutu lulusan siswa seperti sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang kondusif. Masalah tersebut

⁴¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 63.

menjadi alasan peneliti untuk meneliti di SMA Negeri 1 Ponorogo.

4. Sumber Data

Dalam penentuan data ini sumber data dari mana data diperoleh. Sumber data diidentifikasi menjadi 3 yaitu person, place, paper.⁴²

- a. Person yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah wali siswa, komite, warga sekolah, dinas pendidikan, perguruan tinggi.
- b. Place yaitu sumber data berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas ruang kepala sekolah yaitu kondisi lokasi yaitu di aula dan ruang kelas, dan sebagainya yang ada di SMA Negeri 1 Ponorogo.
- c. Paper yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang menjadi paper adalah berupa benda-benda tertulis seperti arsip dokumen waka humas, dokumen kegiatan humas yang ada di ruang TU (Tata Usaha).

⁴² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 27.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Interview/Wawancara

Metode interview yaitu metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.⁴³

Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dan interview yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode ini untuk mendapatkan data dari wali siswa, komite, warga sekolah, dinas pendidikan, perguruan tinggi, dan lembaga-lembaga terkait untuk mendapatkan data tentang peningkatan mutu lulusan siswa untuk mendapatkan data tentang sistem manajemen hubungan masyarakat.

⁴³ Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 317.

b. Metode Observasi

Metode observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi dilakukan secara sistematis (berkerangka) mulai dari metode yang digunakan dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya.⁴⁴ Dalam hal ini yang diobservasi adalah mengenai sistem manajemen hubungan masyarakat, dan peningkatan mutu lulusan siswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, ledger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.⁴⁵

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai manajemen hubungan masyarakat, sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Ponorogo visi, misi, tujuan, letak geografis, keadaan guru dan siswa maupun

⁴⁴*Ibid.*, 319.

⁴⁵*Ibid.*, 320.

dokumentasi kegiatan berupa data laporan humas maupun foto kegiatan humas.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, display data, dan penarikan simpulan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang dikumpulkan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Penjabaran aktivitas dalam menganalisis data, meliputi: pertama, data reduction, mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuat kategori.⁴⁶

Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kedua data display setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah

⁴⁶*Ibid.*, 328.

mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bila pola-pola yang ditemukan yang telah didukung selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan di displaykan pada laporan akhir penelitian dan conclusion langkah ketigaconclusion/drawing verifikasi langkah yang terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁷

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak tergantung pada kontruksi manusia dengan berbagai latar belakang yang berbeda.⁴⁸ Jadi keabsahan data meliputi:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan meneliti tingkat keberhasilan mutu lulusan siswa terhadap sistem manajemen hubungan masyarakat melakukan wawancara yang mendalam.

⁴⁷*Ibid.*, 338.

⁴⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 91.

- b. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan atau yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data atau untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dari sini hal yang ingin dapat dicapai peneliti dengan jalan:
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- d. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya.

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ada 3 tahap dan ditambahkan dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap penelitian tersebut adalah:

1) Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian mengenai sistem manajemen hubungan masyarakat dalam peningkatan mutu lulusan siswa.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

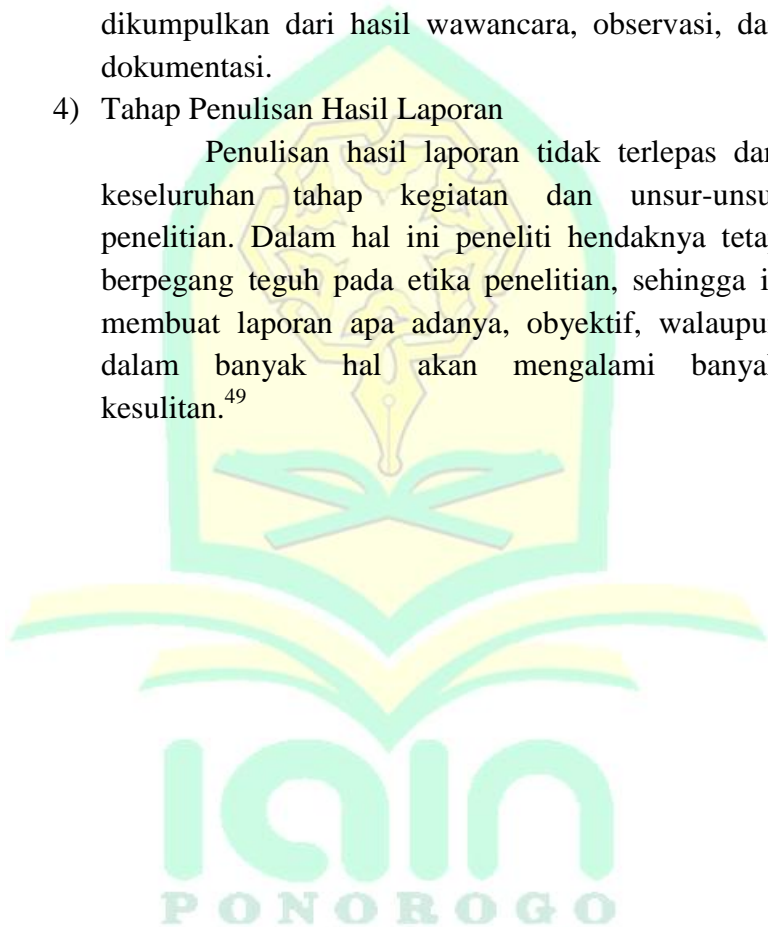
Tahap ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3) Analisis Data

Dalam tahap ini meliputi: peneliti melakukan analisis sistem manajemen hubungan masyarakat dalam peningkatan mutu lulusan siswa yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4) Tahap Penulisan Hasil Laporan

Penulisan hasil laporan tidak terlepas dari keseluruhan tahap kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, obyektif, walaupun dalam banyak hal akan mengalami banyak kesulitan.⁴⁹



⁴⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi SMAN 1 Ponorogo

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Ponorogo

SMA Negeri 1 Ponorogo merupakan SMA Negeri pertama di Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0558/O/1984 tanggal 20 Desember 1984 menerangkan bahwa keputusan No. 328/SK/B.III tertanggal 16 Juli 1960, terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1960 SMA Negeri 1 Ponorogo berdiri.

Pada awalnya sekolah ini belum memiliki gedung sendiri yang tetap dan masih berpindah-pindah dari gedung satu ke gedung yang lain. Beberapa gedung yang pernah digunakan antara lain: gedung SMP Negeri 2 Ponorogo yang terletak di Jalan Basuki Rahmat (dahulu Jalan Ksatrian) digunakan sebagai ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, ruang Tata Usaha serta beberapa kelas, sedang beberapa kelas lainnya menempati Paseban Aloon-aloon Ponorogo untuk kelas II C (II Sosial). Kelas II B (II Paspal) terpaksa menyewa rumah joglo milik penduduk untuk dijadikan ruang belajar. Di sebelah tenggara SMP Negeri 2 Ponorogo, dahulu berdiri barak bekas penampungan Permesta yang dipergunakan sebagai ruang belajar kelas I. Cukup unik bilamana saat hujan turun. Air hujan menetes

melalui atap yang terbuat dari “atep” jatuh ke atas meja atau kepala para peserta didik.⁵⁰

Namun kondisi demikian tidak berlangsung lama, karena SMA Negeri 1 Ponorogo mendapat pinjaman gedung sekolah milik “Yayasan Bakti” di Jalan Batoro Katong, Ponorogo. Sejak tahun 1983 sampai sekarang SMA Negeri 1 Ponorogo telah menempati gedung sekolah milik pemerintah yang berada di Jalan Budi Utomo No 1, Kelurahan Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo dengan luas tanah 21.075 m² dengan nomor sertifikat B.2914305 dan IMB Nomor 1262 Tahun 2005 yang terdiri dari luas bangunan 10,078 m², halaman/taman 2.991 m², lapangan olahraga 2.634 m², kebun 2.252 dan lain-lain 3.120 m².

2. Status Sekolah

SMA Negeri 1 Ponorogo sejak awal berdirinya sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0558/O/1984 tanggal 20 Desember 1984. SMA Negeri 1 Ponorogo ini tercatat dengan Nomor Pokok Satuan Nasional (NPSN) : 301051101001. Dimana sekolah tersebut memiliki status sekolah Negeri dan terakreditasi A.

⁵⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/D/10-IV/2019

3. Letak Geografis

SMA Negeri 1 Ponorogo berada di kawasan pendidikan dan perkantoran, sebelah selatan (depan) sekolah ada Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah (UNMUH) Ponorogo, Kantor Pemerintahan dan Puskesmas Ronowijayan. Sebelah barat terdapat Sekolah Dasar (SD) dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Selain itu berada di lingkungan yang nyaman karena di sebelah utara merupakan area persawahan dan sebelah timur merupakan hunian yang tidak padat.⁵¹

4. Visi, Misi, Dan Tujuan SMA Negeri 1 Ponorogo

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya lulusan yang cerdas, berakhlak mulia dan berbudaya lingkungan.”

Makna visi sekolah adalah:

- 1) Cerdas dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang beretika.
- 3) Memiliki kepedulian dan wawasan terhadap lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan.
- 2) Mewujudkan pembelajaran yang peduli terhadap peningkatan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, dan karakter bangsa.

⁵¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/15-VVIV/2019

- 3) Mengaplikasikan pembelajaran berkelanjutan guna membentuk sikap peserta didik yang peduli, sadar, dan berbudaya lingkungan.

Indikator capaian misi di atas sebagai berikut:

- a) Tingkat kehadiran peserta didik dan penguasaan pengetahuan bidang akademis dan non akademis yang tinggi.
- b) Nilai-nilai Imtaq, budi pekerti serta kedisiplinan peserta didik yang tinggi.
- c) Peserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman⁵².

c. Tujuan Sekolah

- a. Mencetak peserta didik yang unggul dan bermutu baik secara akademik maupun non akademik.
- b. Mencetak peserta didik yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat, akhlak mulia dan berkarakter.
- c. Mencetak peserta didik yang memiliki kepedulian dan kesadaran lingkungan yang tinggi.

5. Data Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Ponorogo

Adapun jumlah guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Ponorogo ada 83 yang terdiri dari 59 orang guru tetap (PNS) dan 24 orang guru tidak tetap (GTT).

⁵² Lihat transkrip dokumentasi nomor: 04/D/18-IV/2019

Adapun untuk data siswa-siswi SMA Negeri 1 Ponorogo sebagai berikut:

- a. Kelas X untuk siswa laki-laki berjumlah 184 orang, dan untuk siswa perempuan berjumlah 248 orang, maka total keseluruhan siswa adalah 396 orang dari jurusan IPA dan IPS.
- b. Kelas XI untuk siswa laki-laki berjumlah 131 orang, dan untuk siswa perempuan berjumlah 252 orang, maka total keseluruhan siswa 383 orang dari jurusan IPA dan IPS.
- c. Kelas XII untuk siswa laki-laki berjumlah 145 orang, dan untuk siswa perempuan berjumlah 232 orang, maka total keseluruhan siswa 377 orang dari jurusan IPA dan IPS.

Untuk lebih jelas dan terperinci data guru dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat dalam lampiran⁵³.

6. Program Kerja Hubungan Masyarakat SMA Negeri 1 Ponorogo

Adapun untuk program kerja hubungan masyarakat SMA Negeri 1 Ponorogo ini diantaranya adalah kegiatan hubungan masyarakat seperti penyusunan program kerja tahunan yang bertujuan untuk meningkatkan program kegiatan bidang hubungan masyarakat yang sarasanya adalah rincian program kerja tahunan untuk mencapai indikator keberhasilan dengan tersusunnya program kerja Waka bidang Humas dimana penanggung jawab atau

⁵³ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 05/D/20-IV/2019

pelaksananya adalah Kepala sekolah/Waka humas dengan batas waktu 2 Minggu serta sumber dana tersebut dari komite.

Untuk lebih jelas dan terperinci program kerja Hubungan Masyarakat SMA Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat dalam lampiran⁵⁴.

B. Sistem Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Lulusan Siswa Di SMAN 1 Ponorogo

1. Perencanaan hubungan masyarakat dengan wali siswa, komite, warga sekolah, dinas pendidikan, dan Perguruan Tinggi di SMAN 1 Ponorogo

a. Wali Siswa

Hubungan masyarakat di SMAN 1 Ponorogo ini terdapat sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan warga sekolah dan masyarakat, hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan mutu sekolah. Wali siswa juga memiliki peran penting dalam keberhasilan sekolah. Karena wali siswa sangat berpengaruh bagi anak. Wali siswa dapat mengetahui perkembangan siswa dalam hal intelektual, sosial, dan bakat selama di sekolah dengan melihat hasil ulangan harian siswa dan raport hasil belajar siswa. Seperti yang telah disampaikan Bapak Didik selaku wali siswa mengungkapkan sebagai berikut⁵⁵:

⁵⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 06/D/01-VIII/2019

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/01-VIII/2019

“Setiap ada ulangan harian siswa diberi satu persatu form nilai untuk diberikan kepada wali siswa, membagikan raport hasil belajar siswa.”

Partisipasi wali siswa dalam ikut andil/ ikut serta dalam perencanaan hubungan masyarakat yaitu sekolah akan memberikan surat pemberitahuan atau melalui pertemuan wali murid mengenai kegiatan yang diadakan sekolah. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Didik selaku wali siswa sebagai berikut⁵⁶:

“Wali siswa diberitahu kegiatan yang diadakan sekolah lewat surat pemberitahuan atau saat diadakan pertemuan dengan wali murid.”

Dalam menjalin dan meningkatkan hubungan harmonis antara wali siswa dengan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik yaitu dengan setiap adanya suatu kegiatan, wali siswa akan diberitahu oleh sekolah dan kemudian wali siswa akan diajak musyawarah bersama untuk menjalin kerjasama antara guru dengan wali siswa. Sebagaimana penjelasan Bapak Didik selaku wali siswa sebagai berikut⁵⁷:

“Setiap ada kegiatan orang tua murid selalu diberitahu dan diajak musyawarah bersama untuk menjalin kerjasama antara guru dengan wali murid.”

⁵⁶Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/01-VIII/2019

⁵⁷Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/01-VIII/2019

Wali siswa dapat menerima program hubungan masyarakat sebagai sesuatu yang diciptakan untuk kepentingan para siswa dan bukan bagi kepentingan para guru karena ketika sekolah memiliki program baru di sekolah, wali siswa akan berpartisipasi dalam sosialisasi yang diselenggarakan oleh sekolah, agar wali siswa mengetahui program baru untuk kemajuan siswa. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Didik selaku wali siswa sebagai berikut⁵⁸:

“Setiap ada program baru disekolah wali siswa selalu diajak bersosialisasi supaya mengetahui program baru untuk kemajuan siswa.”

Wali siswa juga mengikuti kegiatan bakti sosial agar terciptanya kerjasama antara sekolah dan masyarakat.⁵⁹

b. Komite

Bapak Sumarno selaku Komite SMAN 1 Ponorogo juga mengemukakan bahwa komite dalam merencanakan program sekolah yaitu dengan melakukan kerjasama dengan masyarakat, menyusun program rencana kerja tahunan, melaksanakan dan melakukan evaluasi pelaksanaan program sekolah. Sebagaimana

⁵⁸Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/01-VIII/2019

⁵⁹ Lihat transkrip observasi nomor: 03/O/31-VII/2019

yang disampaikan Bapak Sumarno selaku komite SMAN 1 Ponorogo sebagai berikut⁶⁰:

“Dalam merencanakan program sekolah ini yaitu dengan melakukan kerjasama dengan masyarakat, menyusun program rencana kerja tahunan, melaksanakan dan melakukan evaluasi pelaksanaan program.”

Selain itu, komite dalam membuat rencana dengan warga sekolah untuk mencapai lulusan sekolah yang bermutu yaitu dengan melakukan kerjasama dengan Perguruan Tinggi seperti Universitas Brawijaya, Universitas Airlangga, UNESA, ITS, dan dengan alumni.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Sumarno selaku Komite SMAN 1 Ponorogo menjelaskan bahwa komite dalam menginformasikan kepada masyarakat tentang rencana program dan kegiatan sekolah yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan wali murid di awal tahun pelajaran, maka masyarakat akan tahu mengenai rencana program, dan kegiatan sekolah apa saja yang hendak dilakukan oleh sekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sumarno selaku Komite SMAN 1 Ponorogo sebagai berikut⁶¹:

⁶⁰Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/30-VII/2019

⁶¹Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/30-VII/2019

“Dengan mengadakan pertemuan dengan wali murid di awal tahun pelajaran, maka masyarakat akan tahu mengenai program dan kegiatan sekolah.”

c. Warga Sekolah

Sedangkan siswa di SMAN 1 Ponorogo juga memiliki kontribusi penting untuk kemajuan sekolah. Kontribusi siswa dalam mengembangkan sekolah yaitu dengan adanya prestasi, baik secara akademik maupun non akademik. Hal tersebut yang dijelaskan oleh Ni'ma Ulfa Uswatul Abaddah siswi kelas XI IPA sebagai berikut⁶²:

“Kalau kontribusi siswa dalam mengembangkan sekolah itu dengan adanya prestasi sekolah siswa, secara akademik dan non akademik.”

Warga sekolah dalam menjalin hubungan yang harmonis kepada masyarakat yaitu saat sekolah melakukan kegiatan, maka siswa akan mengikuti acara seperti Tour, pawai pembangunan, sujud syukur, dan lain-lain. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ni'ma Ulfa Uswatul Abiddah siswi kelas XI IPA sebagai berikut⁶³:

⁶²Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/03-VIII/2019

⁶³Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/03-VIII/2019

“Saat ada kegiatan sekolah, kami mengikuti acara tour, pawai pembangunan, sujud syukur, dan lain-lain.”

Selain kegiatan tersebut, pawai pembangunan dan sujud syukur, warga sekolah juga melaksanakan kegiatan Hari Ulang Tahun SMAN 1 Ponorogo, jalan sehat, pagelaran wayang kulit, gelar budaya, grebeg suro, dan lain-lain.⁶⁴

d. Dinas Pendidikan

Dalam merumuskan rencana kegiatan-kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengertian masyarakat terhadap aktivitas lembaga pemerintah untuk memperoleh dukungan publik yaitu dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Surodo selaku Staf Dinas Pendidikan sebagai berikut⁶⁵:

“Dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan.”

⁶⁴ Lihat transkrip Dokumentasi nomor: 06/D/01-VIII/2019

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/05-VIII/2019

e. Perguruan Tinggi

Selain itu, Perguruan Tinggi dalam merencanakan hubungan masyarakat yaitu dengan bekerja sama dengan pihak sekolah. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Deva mahasiswa Universitas Brawijaya sebagai berikut⁶⁶:

“Perguruan Tinggi/kampus kami membangun kerjasama dengan pihak sekolah.”

No	Kegiatan	Wali siswa	Komite	Warga sekolah	Dinas pendidikan	Perguruan Tinggi
1.	Pertemuan wali murid	Wali siswa melaksanakan pertemuan dengan sekolah untuk membahas seluruh program sekolah	melaksanakan pertemuan dengan sekolah untuk membahas seluruh program sekolah			
2.	Penyusunan program kerja tahunan		Komite bersama sekolah menyusun program kerja sekolah			
3.	Kerjasama dengan perguruan tinggi		BK ikut andil dalam melakukan kerja sama			Terciptanya kerjasama dengan Perguruan Tinggi seperti Universitas Brawijaya, ITS, UNAIR, dan UNESA

⁶⁶Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/06-VIII/2019

Jadi, dalam perencanaan hubungan masyarakat dengan wali siswa, komite, warga sekolah, dinas pendidikan, dan Perguruan Tinggi terdapat beberapa kegiatan diantaranya yaitu pertemuan wali murid bersama komite untuk membahas program sekolah, adanya penyusunan program kerja tahunan bersama komite, dan adanya kerjasama kemitraan dengan perguruan tinggi seperti ITS, UNAIR, UNESA, dan perguruan tinggi lainnya untuk meningkatkan mutu lulusan siswa.

2. Pelaksanaan hubungan masyarakat dengan wali siswa, komite, warga sekolah, dinas pendidikan, dan perguruan tinggi di SMAN 1 Ponorogo

a. Wali Siswa

Pelaksanaan hubungan masyarakat di SMAN 1 Ponorogo ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana kerja. Setiap ada kegiatan, sekolah akan memberitahu kepada wali siswa melalui surat undangan ataupun melalui pertemuan dengan wali siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Didik selaku wali siswa sebagai berikut⁶⁷:

“Hubungan dengan wali siswa berjalan dengan baik. Setiap ada kegiatan apapun, sekolah selalu memberitahu kepada wali siswa melalui surat undangan atau

⁶⁷Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-VIII/2019

melalui surat undangan atau melalui pertemuan wali murid.”

Wali siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat/motivasi belajar pada anaknya. Dengan cara ikut serta mengevaluasi anaknya dari hasil belajar dan kegiatan anaknya di sekolah. Dengan begitu, wali siswa bisa memberikan semangat/motivasi kepada anaknya, agar senantiasa semangat dalam belajar dan mendapatkan nilai yang bagus. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Didik selaku wali siswa sebagai berikut⁶⁸:

“Saya ikut andil mengevaluasi anak dari hasil belajar dan kegiatannya disekolah. Dengan adanya itu saya sebagai orang tua bisa memotivasi anak supaya mendapatkan nilai yang bagus.”

b. Komite

Dalam proses pelaksanaan hubungan masyarakat ini, SMAN 1 Ponorogo juga bekerja sama dengan Perguruan Tinggi diantaranya adanya kerjasama budaya di Universitas Brawijaya, dimana sekolah memiliki tim Reyog yang dijuluki Gajah Manggolo yang dipimpin oleh Bapak Hariadi. Tim Reyog inilah yang memiliki peran penting dalam membangun kerjasama budaya dengan Universitas Budaya. Selain itu, adanya kunjungan ke perguruan tinggi

⁶⁸Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-VIII/2019

seperti ITS, UNAIR, UNESA yang didampingi oleh BK sekolah. Adanya pengelolaan/konsultasi layanan ke perguruan tinggi dan SNMPTN. Apabila ada siswa yang hendak berkonsultasi kepada BK, maka BK akan memberikan pelayanan dan solusi yang terbaik untuk siswa, dan juga adanya PIB atau Program Intensif Belajar, dimana program ini dilaksanakan oleh siswa pada hari senin-kamis pukul 14.00-15.00 WIB.

Selain itu, dalam pelaksanaannya, sekolah rutin mengadakan pertemuan dengan wali murid pada awal tahun pelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sumarno selaku Komite sebagai berikut⁶⁹:

“Proses pelaksanaannya sekolah bekerja sama dengan Perguruan Tinggi diantaranya adanya kerjasama budaya di Universitas Brawijaya, dimana sekolah memiliki tim Reyog yang dijuluki Gajah Manggolo yang dipimpin oleh Bapak Hariadi. Tim Reyog inilah yang memiliki peran penting dalam membangun kerjasama budaya dengan Universitas Budaya. Selain itu, adanya kunjungan ke perguruan tinggi seperti ITS, UNAIR, UNESA yang didampingi oleh BK sekolah. Adanya pengelolaan/konsultasi layanan ke perguruan tinggi dan SNMPTN. Apabila ada siswa yang

⁶⁹Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/30-VII/2019

hendak berkonsultasi kepada BK, maka BK akan memberikan pelayanan dan solusi yang terbaik untuk siswa, dan juga adanya PIB atau Program Intensif Belajar, dimana program ini dilaksanakan oleh siswa pada hari senin-kamis pukul 14.00-15.00 WIB.”

Komite memiliki peran penting dalam proses pelaksanaan hubungan masyarakat yaitu menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi, alumni, wali murid, dan membuat indikator mutu lulusan untuk siswa seperti pada nilai UN. Dimana indikator mutu lulusan tersebut meliputi:

- 1) Keterserapan di perguruan tinggi berjumlah 243.
- 2) Nilai UN yang meliputi: Bahasa Indonesia 83,93, Bahasa Inggris 74,74, Matematika 52,78, Fisika 50,50, Kimia 68,29, Biologi 69,83 dengan rata-rata nilai 69,22.
- 3) Prosentase kelulusan 100%.

Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Bapak Sumarno selaku Komite sebagai berikut⁷⁰:

“Menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi, alumni, wali murid, dan membuat indikator mutu lulusan untuk siswa seperti pada nilai UN yang meliputi keterserapan di perguruan tinggi berjumlah 243, Nilai UN yang meliputi: Bahasa Indonesia 83,93, Bahasa Inggris

⁷⁰Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/30-VII/2019

74,74, Matematika 52,78, Fisika 50,50, Kimia 68,29, Biologi 69,83 dengan rata-rata nilai 69,22, dan prosentase kelulusan 100%.”

Selain itu, sekolah memperingati Hari Ulang Tahun SMAN 1 Ponorogo yang ke-58 dengan seluruh warga sekolah baik guru, karyawan, siswa, dan komite dengan bermacam-macam agenda kegiatan. Indikator keberhasilan acara Hari Ulang Tahun SMAN 1 Ponorogo adalah mewujudkan seluruh agenda kegiatan dibidang akademik maupun non akademik melalui perlombaan olimpiade, kakang senduk, dan raka raki Jawa Timur.⁷¹

Dalam pelaksanaan sekolah mengadakan pentas kehormatan dimana SMAN 1 Ponorogo ikut berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan hari besar Kabupaten Ponorogo. Dengan begitu, SMAN 1 Ponorogo bisa mendukung suksesnya event dalam rangkaian kegiatan. Melakukan kegiatan badminton dan senam Gabah. Kegiatan ini diikuti oleh guru dan karyawan agar terjaganya tubuh yang sehat. Sekolah ikut berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan hari besar Kabupaten Ponorogo yaitu pawai lintas sejarah. Indikator keberhasilannya adalah siswa dapat mengenal perjalanan sejarah Ponorogo.⁷²

⁷¹

⁷² Lihat transkrip dokumentasi nomor: 06/D/01-VIII/2019

c. Warga Sekolah

Warga sekolah juga memiliki peran penting dalam proses pelaksanaan hubungan masyarakat seperti melaksanakan acara Hari Ulang Tahun SMAN 1 Ponorogo yang ke-58 dengan seluruh warga sekolah, jalan sehat, kegiatan tour, kegiatan bakti sosial, pagelaran wayang kulit, gelar budaya, grebeg suro, pawai lintas sejarah, festival nasional reyog nasional, outbound guru dan karyawan, serta halal bihalal. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ni'ma Ulfa Uswatul Abiddah siswi kelas XI IPA sebagai berikut⁷³:

“Proses pelaksanaannya seperti acara Hari Ulang Tahun SMAN 1 Ponorogo yang ke-58 dengan seluruh warga sekolah, jalan sehat, kegiatan tour, kegiatan bakti sosial, pagelaran wayang kulit, gelar budaya, grebeg suro, pawai lintas sejarah, festival nasional reyog nasional, outbound guru dan karyawan, serta halal bihalal.”

d. Dinas Pendidikan

Sedangkan pada dinas pendidikan, proses pelaksanaannya dengan melaksanakan kegiatan pendataan, survei, pemetaan masalah pendidikan, studi, melaksanakan kebijakan teknis dibidang pendidikan. Sebagaimana yang telah

⁷³Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/03-VIII/2019

disampaikan oleh Bapak Surodo selaku staf dinas pendidikan sebagai berikut⁷⁴:

“Kami melaksanakan kegiatan pendataan, survei, pemetaan masalah pendidikan, studi, melaksanakan kebijakan teknis dibidang pendidikan”

e. Perguruan Tinggi.

Sedangkan pada perguruan tinggi, khususnya pada Universitas Brawijaya, dalam proses pelaksanaan hubungan masyarakat ini perguruan tinggi melakukan kunjungan ke sekolah dan memberikan sosialisasi kepada siswa melalui kegiatan Campuss fair yang diikuti oleh seluruh siswa SMAN 1 Ponorogo. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Deva mahasiswa Universitas Brawijaya sebagai berikut⁷⁵:

“Kami melakukan kegiatan kunjungan ke sekolah dan memberikan sosialisasi kepada siswa melalui kegiatan campuss fair yang diikuti oleh seluruh siswa.”

No	Kegiatan	Wali siswa	Komite	Warga sekolah	Dinas pendidikan	Perguruan tinggi
1	Kerjasama dengan perguruan tinggi		Membangun kerjasama kemitraan dengan perguruan tinggi	Bapak Hariadi selaku guru SMAN 1 Ponorogo memimpin tim Reyog Gajah		Terciptanya kerjasama antara sekolah dan perguruan tinggi

⁷⁴Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/05-VIII/2019

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/06-VIII/2019

			Universitas Brawijaya, ITS, UNAIR, dan UNESA	Manggolo untuk bekerjasama dengan perguruan tinggi		
2	Perayaan Hari Ulang Tahun SMAN 1 Ponorogo		Dalam acara Hari Ulang Tahun SMAN 1 Ponorogo dapat mewujudkan seluruh agenda kegiatan dibidang akademik maupun non akademik	Acara Hari Ulang Tahun SMAN 1 Ponorogo diikuti oleh seluruh warga sekolah		
3	Jalan sehat		Melakukan jalan sehat keliling kota Ponorogo	Melaksanakan jalan sehat yang diikuti warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan komite		
4	Tour		Kegiatan tour ini berada di gunung kidul Yogyakarta meliputi goa pindul, pantai, puncak Becici, malioboro dan pusat perbelanjaan	Warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, komite, guru, dan karyawan mengikuti agenda tour		
5	Kegiatan bakti sosial	Wali siswa berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial		Dalam kegiatan bakti sosial tercipta kerjasama kemitraan antara sekolah dengan masyarakat		
6	Pagelaran		Komite	Warga sekolah		

	wayang kulit		melaksanakan kegiatan pagelaran wayang kulit	yang meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pagelaran wayang kulit		
7	Grebeg suro			Warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa berpartisipasi dalam mendukung suksesnya event dalam rangkaian kegiatan		
8	Pawai lintas sejarah			Warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan hari besar Kabupaten Ponorogo		
9	Festival nasional reyog ponorogo			Karyawan, guru, tim reyog Gajah Manggolo mendapatkan kejuaraan dalam festival reyog		
10	Outbound guru dan karyawan		Komite ikut dalam agenda outbound	Kepala sekolah, komite, guru dan karyawan mengikuti kegiatan outbound		
11	Halal		Komite	Kepala		

	bihalal		menjalin silaturahmi dan komunikasi dalam acara halal bihalal	sekolah, komite tetap menjaga silaturahmi dengan warga sekolah		
--	---------	--	---	--	--	--

Jadi, dalam pelaksanaan hubungan masyarakat dengan wali siswa, komite, warga sekolah, dinas pendidikan dan perguruan tinggi ini terdapat berbagai macam kegiatan seperti perayaan HUT SMAN 1 Ponorogo, jalan sehat, tour, kegiatan bakti sosial, pagelaran wayang kulit, grebeg suro, pawai lintas sejarah, festival nasional reyog ponorogo, outbound guru dan karyawan, dan halal bihalal, dimana seluruh rangkaian kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dalam hal ini dapat meningkatkan mutu sekolah.

3. Evaluasi pelaksanaan hubungan masyarakat dengan wali siswa, komite, warga sekolah, dinas pendidikan, dan perguruan tinggi di SMAN 1 Ponorogo

a. Wali Siswa

Di SMAN 1 Ponorogo ini wali siswa turut andil dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah yang sudah dilaksanakan. Sekolah memberikan kesempatan kepada wali siswa untuk memberikan kritik dan saran kepada sekolah untuk kemajuan sekolah

agar ke depannya bisa menjadi lebih baik. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Didik selaku wali siswa sebagai berikut⁷⁶:

“Sekolah dengan wali siswa berjalan dengan baik, karena sekolah terbuka untuk wali siswa mengkritik dan memberi saran untuk kemajuan sekolah supaya menjadi baik.”

Dalam evaluasi pelaksanaan hubungan masyarakat ini secara umum berjalan dengan baik, seperti pada kegiatan perayaan Hari Ulang Tahun SMAN 1 Ponorogo yang ke-58, kegiatan terlaksana dengan baik. Acara tersebut meliputi sujud syukur, pengajian, panggung gembira, sepeda sehat, lomba-lomba guru dan siswa. Ketika dilakukan evaluasi, secara umum kegiatan berjalan dengan baik, namun pada kegiatan sujud syukur tingkat partisipasi dari guru, karyawan, dan siswa kurang bagus.

b. Komite

Selain kegiatan tersebut, pada kegiatan tour guru dan karyawan SMAN 1 Ponorogo yang diikuti oleh komite, kepala sekolah, guru, dan karyawan ini berada di lokasi Gunung Kidul Yogyakarta yang meliputi Goa Pindul, pantai,

⁷⁶Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-VIII/2019

puncak becici, malioboro dan pusat perbelanjaan. Setelah dilaksanakan evaluasi, bahwasanya acara tersebut berjalan dengan baik dan lancar, namun kegiatan tersebut membutuhkan dana yang cukup besar sehingga kegiatan serupa tidak bisa dilakukan secara rutin setiap tahun. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sumarno selaku Komite sebagai berikut⁷⁷:

“Evaluasi pelaksanaan kegiatan perayaan Hari Ulang Tahun SMAN 1 Ponorogo yang ke-58, kegiatan terlaksana dengan baik. Acara tersebut meliputi sujud syukur, pengajian, panggung hiburan, sepeda sehat, lomba-lomba guru dan siswa. Ketika dilakukan evaluasi, secara umum kegiatan berjalan dengan baik, namun pada kegiatan sujud syukur tingkat partisipasi dari guru, karyawan, dan siswa kurang bagus. Pada kegiatan tour guru dan karyawan SMAN 1 Ponorogo yang diikuti oleh komite, kepala sekolah, guru, dan karyawan ini berada di lokasi Gunung Kidul Yogyakarta yang meliputi Goa Pindul, pantai, puncak becici, malioboro dan pusat perbelanjaan. Setelah dilaksanakan evaluasi, bahwasanya acara tersebut berjalan dengan baik dan lancar, namun kegiatan tersebut membutuhkan dana yang cukup besar sehingga kegiatan

⁷⁷Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/30-VII/2019

serupa tidak bisa dilakukan secara rutin setiap tahun.”

Dalam melakukan penilaian program sekolah untuk pengembangan pelaksanaan hubungan masyarakat di SMAN 1 Ponorogo ini, komite membuat rencana tindak lanjut agar ke depannya nanti dapat dilaksanakan secara lebih baik. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Sumarno selaku Komite sebagai berikut⁷⁸:

“Kami akan membuat rencana tindak lanjut agar ke depan nanti dapat dilaksanakan lebih baik lagi.”

Sekolah membuat laporan pelaksanaan program, evaluasi, dan tindak lanjut, dimana hasil evaluasi yang sudah dilakukan, akan dimasukkan ke dalam bentuk laporan. Dengan adanya tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut, maka sekolah akan dapat melaksanakan program sekolah yang lebih baik. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Sumarno selaku Komite sebagai berikut⁷⁹:

“Kami membuat laporan pelaksanaan program, evaluasi, dan tindak lanjut, dimana hasil evaluasi yang sudah dilakukan, akan dimasukkan ke dalam bentuk laporan. Dengan adanya tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut, maka

⁷⁸Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/30-VII/2019

⁷⁹Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/30-VII/2019

sekolah akan dapat melaksanakan program sekolah yang lebih baik.”

c. Warga Sekolah

Selain itu, otoritas guru untuk menilai prestasi belajar siswa, baik dalam bidang akademik maupun non akademik yaitu dengan cara memberitahu mengenai apa saja yang perlu dievaluasi dari siswa seperti memberikan arahan dan nasihat. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ni'ma Ulfa Uswatul Abiddah siswi kelas XI IPA sebagai berikut⁸⁰:

“Guru akan memberitahu mengenai apa saja yang perlu dievaluasi dari siswa seperti memberikan arahan dan nasihat.”

d. Dinas Pendidikan

Dalam melakukan evaluasi pelaksanaan, dinas pendidikan melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan, menyusun laporan pelaksanaan program dan kegiatan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Surodo selaku Staf dinas pendidikan sebagai berikut⁸¹:

“Kami melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan, menyusun laporan pelaksanaan program dan kegiatan.”

⁸⁰Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/03-VIII/2019

⁸¹Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/05-VIII/2019

e. Dinas Pendidikan

Dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh perguruan tinggi akan terus meningkatkan kerja sama dan menjalin hubungan yang harmonis kepada pihak sekolah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Deva mahasiswa Universitas Brawijaya sebagai berikut⁸²:

“Kampus akan terus meningkatkan kerja sama dan menjalin hubungan yang harmonis kepada pihak sekolah.”

No	Kegiatan	Wali siswa	Komite	Warga sekolah	Dinas pendidikan	Perguruan tinggi
1	Perayaan Hari Ulang Tahun SMAN 1 Ponorogo yang meliputi sujud syukur, pengajian, panggungembira, sepeda sehat, lomba-lomba guru dan siswa		Melaksanakan agenda rutin tahunan yaitu perayaan Hari Ulang Tahun SMAN 1 Ponorogo	Warga sekolah ikut berpartisipasi dalam perayaan Hari Ulang Tahun SMAN 1 Ponorogo		
2	Tour guru dan karyawan		Melaksanakan kegiatan tour yang berlokasi di Gunung Kidul Yogyakarta	Warga sekolah melaksanakan kegiatan tour di Gunung Kidul meliputi goa pindul, pantai, puncak Becici, malioboro, dan pusat perbelanjaan		

⁸²Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/06-VIII/2019

Jadi, evaluasi pelaksanaan hubungan masyarakat dengan wali siswa, komite, warga sekolah, dinas pendidikan, dan perguruan tinggi ini terdapat beberapa kegiatan seperti perayaan Hari Ulang Tahun SMAN 1 Ponorogo yang meliputi sujud syukur, pengajian, panggung gembira, sepeda sehat, lomba guru dan siswa serta kegiatan tour guru dan karyawan, dimana kegiatan-kegiatan tersebut di evaluasi oleh sekolah. Setelah dilakukan evaluasi, pihak sekolah khususnya waka humas membuat rencana tindak lanjut agar dalam pelaksanaan kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik dan berdampak pada mutu sekolah.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Hubungan Masyarakat Dengan Wali Siswa, Komite, Warga Sekolah, Dinas Pendidikan, dan Perguruan Tinggi di SMAN 1 Ponorogo

Setiap sekolah memiliki sebuah perencanaan, dimana perencanaan suatu proses penentuan dan penyusunan rencana dan program-program kegiatan yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil data dilapangan di SMAN 1 Ponorogo ini terdapat sejumlah kegiatan yang sesuai dengan perencanaan sekolah yang sudah dibuat. Diantaranya wali siswa dapat mengetahui perkembangan anaknya di sekolah dengan melihat hasil ulangan harian siswa dan raport hasil nilai ujian serta kenaikan kelas. Selain itu, partisipasi wali siswa dalam ikut andil/ikut serta dalam perencanaan hubungan masyarakat yaitu sekolah akan memberikan surat pemberitahuan atau melalui pertemuan wali murid mengenai kegiatan yang diadakan sekolah.

Dalam menjalin dan meningkatkan hubungan yang harmonis antara wali siswa dengan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik yaitu dengan setiap adanya suatu kegiatan, wali siswa akan diberitahu oleh sekolah dan kemudian wali siswa akan diajak musyawarah bersama untuk menjalin kerjasama antara guru dengan wali siswa. Wali siswa dapat menerima program hubungan masyarakat sebagai sesuatu yang diciptakan untuk kepentingan para siswa dan bukan bagi

kepentingan para guru karena ketika sekolah memiliki program baru disekolah, wali siswa akan berpartisipasi dalam sosialisasi yang diselenggarakan oleh sekolah, agar wali siswa mengetahui program baru untuk kemajuan siswa.

Kemudian komite dalam merencanakan program sekolah yaitu dengan melakukan kerja sama dengan masyarakat, menyusun rencana, melaksanakan dan melakukan evaluasi pelaksanaan program sekolah. Selain itu, komite dalam membuat rencana dengan warga sekolah untuk mencapai lulusan sekolah yang bermutu yaitu dengan melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi seperti Universitas Brawijaya, UNAIR, UNESA, ITS, dan dengan alumni. Sekolah juga memiliki peran yang penting dalam menginformasikan kepada masyarakat tentang rencana program dan kegiatan sekolah yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan wali murid di awal tahun pelajaran, maka masyarakat akan tahu mengenai program dan kegiatan sekolah apa saja yang hendak dilakukan oleh sekolah.

Sedangkan siswa di SMAN 1 Ponorogo juga memiliki kontribusi penting untuk kemajuan sekolah. Kontribusi siswa dalam mengembangkan sekolah yaitu dengan adanya prestasi baik secara akademik maupun non akademik. Warga sekolah dalam menjalin hubungan yang harmonis kepada masyarakat yaitu saat sekolah melakukan kegiatan, maka siswa akan mengikuti acara seperti tour, pawai pembangunan, sujud syukur, dan lain-lain. Dalam merumuskan rencana kegiatan-kegiatan

yang bertujuan meningkatkan pengertian masyarakat terhadap aktivitas lembaga pemerintah untuk memperoleh dukungan publik yaitu dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan. Selain itu, perguruan tinggi dalam merencanakan hubungan masyarakat yaitu dengan bekerja sama dengan pihak sekolah.

Jadi menurut penulis, SMAN 1 Ponorogo memiliki perencanaan hubungan masyarakat dengan wali siswa, komite, warga sekolah, dinas pendidikan, dan perguruan tinggi yang baik. Sehingga dari perencanaan tersebut, sekolah dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, menurut penulis kontribusi wali siswa, komite, warga sekolah, dinas pendidikan, dan perguruan tinggi sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu lulusan siswa.

B. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat Dengan Wali Siswa, Komite, Warga Sekolah, Dinas Pendidikan, dan Perguruan Tinggi di SMAN 1 Ponorogo

Pelaksanaan dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting. Karena, setelah adanya perencanaan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan rencana yang sudah dibuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti pelaksanaan hubungan masyarakat di SMAN 1 Ponorogo ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana kerja. Setiap ada kegiatan, sekolah akan

memberitahu kepada wali siswa melalui surat undangan ataupun melalui pertemuan dengan wali siswa.

Wali siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat/motivasi belajar pada anaknya. Dengan cara ikut serta mengevaluasi anaknya dari hasil belajar dan kegiatan anaknya di sekolah. Dengan begitu, wali siswa bisa memberikan semangat/motivasi kepada anaknya, agar senantiasa semangat dalam belajar dan mendapatkan nilai yang bagus. \

Dalam proses pelaksanaan hubungan masyarakat SMAN 1 Ponorogo juga bekerja sama dengan perguruan tinggi diantaranya, adanya kerja sama budaya di Universitas Brawijaya, dimana sekolah memiliki Tim Reyog yang dijuluki Gajah Manggolo yang dipimpin oleh Bapak Hariadi. Tim Reyog inilah yang memiliki peran penting dalam membangun kerja sama budaya dengan Universitas Brawijaya. Selain itu, adanya kunjungan ke perguruan tinggi seperti ITS, UNAIR, UNESA yang didampingi oleh BK sekolah. Adanya pengelolaan/konsultasi layanan ke perguruan tinggi dan SNMPTN. Apabila ada siswa yang hendak berkonsultasi kepada BK, adanya PIB atau Program Intensif Belajar, dimana program ini dilaksanakan oleh siswa pada hari senin-kamis pukul 14.00-15.00 WIB.

Komite memiliki peran penting dalam proses pelaksanaan hubungan masyarakat yaitu menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi, alumni, wali siswa, dan membuat indikator mutu lulusan untuk siswa seperti

pada nilai UN. Dimana indikator mutu lulusan tersebut meliputi:

1. Keterserapan di perguruan tinggi berjumlah 243;
2. Nilai UN yang meliputi: Bahasa Indonesia 83,93, Bahasa Inggris 74,74, Matematika 52,78, Fisika 50,50, Kimia 68,29, Biologi 69,83 dengan rata-rata nilai 69,22;
3. Prosentase kelulusan 100%.

Warga sekolah juga memiliki peran penting dalam proses pelaksanaan hubungan masyarakat seperti melaksanakan acara Hari Ulang Tahun SMAN 1 Ponorogo dengan seluruh warga sekolah, jalan sehat, kegiatan tour, kegiatan bakti sosial, pagelaran wayang kulit, gelar budaya, grebeg suro, pawai lintas sejarah, festival nasional reyog ponorogo, outbound guru dan karyawan, serta halal bihalal. Sedangkan pada dinas pendidikan proses pelaksanaannya dengan melaksanakan pendataan, survei, pemetaan masalah pendidikan, studi, melaksanakan kebijakan teknis dibidang pendidikan.

Sedangkan pada perguruan tinggi, khususnya pada Universitas Brawijaya dalam proses pelaksanaan hubungan masyarakat ini Universitas Brawijaya melakukan kunjungan ke sekolah dan memberikan sosialisasi kepada siswa melalui kegiatan Campuss Fair yang diikuti oleh seluruh siswa SMAN 1 Ponorogo.

Jadi menurut penulis, proses pelaksanaan hubungan masyarakat dengan wali siswa, komite, warga sekolah, dinas pendidikan, dan perguruan tinggi di

SMAN 1 Ponorogo ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Sehingga dari hasil pelaksanaan tersebut, maka akan memberikan dampak yang positif bagi sekolah maupun masyarakat, sehingga menciptakan mutu lulusan siswa yang baik.

C. Evaluasi Pelaksanaan Hubungan Masyarakat Dengan Wali Siswa, Komite, Warga Sekolah, Dinas Pendidikan, dan Perguruan Tinggi di SMAN 1 Ponorogo

Evaluasi dikaitkan dengan upaya mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian kualitas pendidikan. Di SMAN 1 Ponorogo dalam evaluasi pelaksanaan ini wali siswa turut andil dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah yang sudah dilaksanakan. Sekolah memberikan kesempatan kepada wali siswa untuk memberikan kritik dan saran kepada sekolah untuk kemajuan sekolah agar ke depannya bisa menjadi lebih baik.

Dalam evaluasi pelaksanaan hubungan masyarakat ini secara umum berjalan dengan baik, seperti pada kegiatan perayaan Hari Ulang Tahun SMAN 1 Ponorogo yang ke-58, kegiatan terlaksana dengan baik. Acara tersebut meliputi sujud syukur, pengajian, panggung gembira, sepeda sehat, lomba-lomba guru dan siswa. Ketika dilakukan evaluasi secara umum kegiatan berjalan dengan baik, namun dalam kegiatan sujud syukur tingkat partisipasi dari guru, karyawan dan siswa kurang bagus. Selain kegiatan

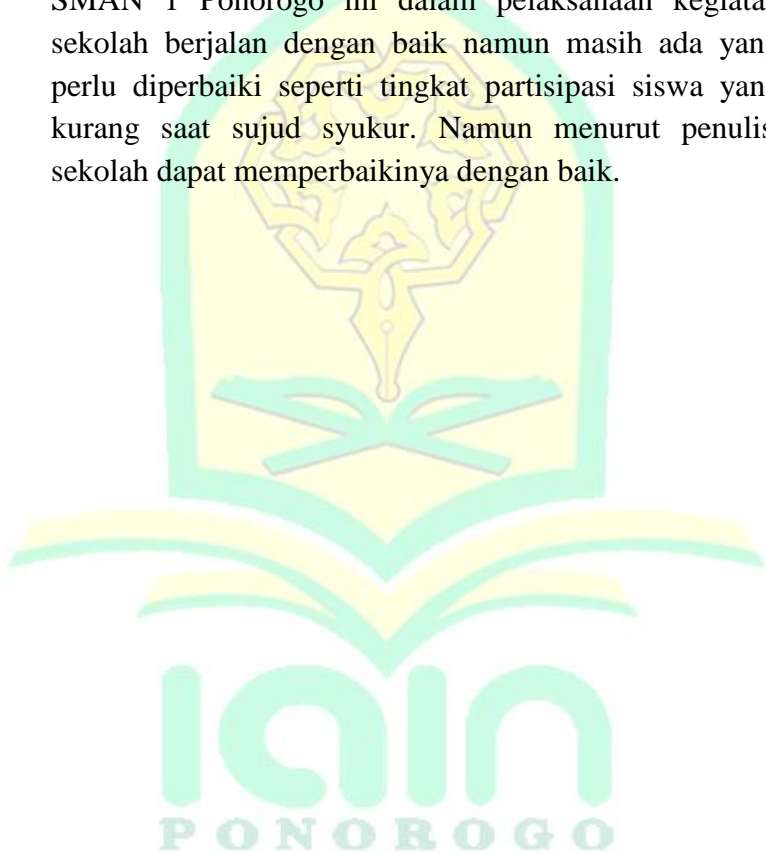
tersebut, pada kegiatan tour guru dan karyawan SMAN 1 Ponorogo yang diikuti oleh komite, kepala sekolah, guru, dan karyawan ini berada dilokasi Gunung Kidul Yogyakarta yang meliputi Goa pindul, pantai, puncak Becici, malioboro, dan pusat perbelanjaan.

Setelah dilaksanakan evaluasi, bahwasanya acara tersebut berjalan dengan baik dan lancar, namun kegiatan tersebut membutuhkan dana yang cukup besar, sehingga kegiatan serupa tidak bisa dilakukan secara rutin setiap tahun. Selanjutnya dalam melakukan penilaian program sekolah untuk pengembangan pelaksanaan hubungan masyarakat di SMAN 1 Ponorogo ini, komite membuat rencana tindak lanjut agar ke depannya nanti dapat dilaksanakan secara lebih baik. Sekolah membuat laporan pelaksanaan program, evaluasi, dan tindak lanjut, dimana hasil evaluasi yang sudah dilakukan akan dimasukkan ke dalam bentuk laporan. Dengan adanya tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut, maka sekolah akan dapat melaksanakan program sekolah yang lebih baik.

Selain itu, otoritas guru untuk menilai prestasi belajar siswa, baik dalam bidang akademik maupun non akademik yaitu dengan cara memberitahu mengenai apa saja yang perlu dievaluasi dari siswa seperti memberikan arahan dan nasihat. Dalam melakukan evaluasi pelaksanaan, dinas pendidikan melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program dan kegiatan. Selanjutnya pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh perguruan tinggi adalah perguruan tinggi

akan terus meningkatkan kerja sama dan menjalin hubungan yang harmonis kepada pihak sekolah.

Jadi menurut penulis, evaluasi pelaksanaan hubungan masyarakat dengan wali siswa, komite, warga sekolah, dinas pendidikan, dan perguruan tinggi di SMAN 1 Ponorogo ini dalam pelaksanaan kegiatan sekolah berjalan dengan baik namun masih ada yang perlu diperbaiki seperti tingkat partisipasi siswa yang kurang saat sujud syukur. Namun menurut penulis, sekolah dapat memperbaikinya dengan baik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan hubungan masyarakat dengan wali siswa, komite, warga sekolah, dinas pendidikan, dan perguruan tinggi di SMAN 1 Ponorogo ini memiliki suatu perencanaan yang baik yaitu wali siswa dapat mengetahui perkembangan anak dalam intelektual, sosial, dan bakat dengan melihat hasil ulangan harian dan raport hasil belajar siswa dan wali siswa ikut berpartisipasi dalam ikut andil dalam perencanaan hubungan masyarakat yaitu sekolah akan memberikan surat pemberitahuan atau melalui pertemuan wali murid mengenai kegiatan yang diadakan sekolah. Adanya jalinan dan meningkatkan hubungan yang harmonis antara wali siswa dengan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik. Komite dalam merencanakan program sekolah dengan melakukan kerjasama menyusun rencana, melaksanakan dan mengevaluasi program dengan masyarakat. Karena masyarakat berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.
2. Pelaksanaan hubungan masyarakat dengan wali siswa, komite, warga sekolah, dinas pendidikan dan perguruan tinggi di SMAN 1 Ponorogo ini wali siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan

semangat/motivasi belajar pada anaknya. SMAN 1 Ponorogo juga bekerja sama dengan perguruan tinggi Universitas Brawijaya tentang budaya. Sekolah memiliki tim khusus untuk kerjasama dengan perguruan tinggi Universitas Brawijaya yang dinamakan Tim Reyog yang dijuluki Gajah Manggolo yang dipimpin oleh Bapak Hariadi. Selain itu, sekolah bekerja sama tentang kemitraan dan membangun komunikasi dengan melakukan kunjungan ke perguruan tinggi ITS, UNAIR dan UNESA yang didampingi oleh BK dan tim sekolah rujukan. Kerjasama juga dibangun dengan alumni SMAN 1 Ponorogo yaitu mengadakan *campuss fair* yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Acara tersebut diadakan pada bulan Januari lalu. Dalam pelaksanaannya yaitu acara HUT SMAN 1 Ponorogo, jalan sehat, tour, bakti sosial, pagelaran wayang, gelar budaya, grebeg suro, dan lain-lain.

3. Evaluasi pelaksanaan hubungan masyarakat dengan wali siswa, komite, warga sekolah, dinas pendidikan, dan perguruan tinggi di SMAN 1 Ponorogo Pada kegiatan sujud syukur, tingkat partisipasi dari guru, karyawan dan siswa kurang bagus. Namun dalam hasil evaluasi, sekolah membuat laporan pelaksanaan kegiatan evaluasi dan rencana tindak lanjut agar lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan sekolah perlu ditingkatkan lagi dan dipersiapkan dengan matang, agar pelaksanaan kegiatan sekolah dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
2. Sebaiknya ke depan dalam kegiatan tour yang diikuti oleh komite, kepala sekolah, guru, dan karyawan apabila menginginkan kegiatan bisa dilakukan tahunan, maka warga sekolah perlu menabung, karena mengingat dana yang dibutuhkan cukup besar untuk kegiatan tour.

